

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2020 dari situs <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> dan *website* masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan proses dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, atau berbagai instrumen yang berhubungan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan. Dengan teknik yang sudah diatur, maka peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang akan diteliti merupakan hasil pencarian dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Sampel yang akan di pilih adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dalam mengambil sampel yang sudah di tentukan menurut kriteria tertentu. Kriteria sampel yang dapat memenuhi untuk penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2020
- b. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian
- c. Perusahaan keuangan yang mengungkapkan *enterprise risk management disclosure* (manajemen risiko dan komite manajemen risiko), *corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit), dan *intellectual capital* pada tahun penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

3.4.1.1 Variabel Bebas

Menurut sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas / varibael independen adalah

adalah *enterprise risk management disclosure* (X_1), komisaris independen (X_2), komite audit (X_3) dan *intellectual capital* (X_4)

3.4.1.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat / variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan selama penelitian. Indikator-indikator yang ada pada penelitian ini yaitu meliputi:

3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, *et al* ,(2013). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Book Value*.

Menurut Iqbal dan Rohmah (2016), *Price to Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio nilai pasar ini akan memberikan informasi bagi investor mengenai berapa kali *market value* (nilai pasar) suatu saham dihargai dari *book value* (nilai buku) nya. Rasio ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio *Price to Book Value* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Berikut rumus untuk menghitung *Price Book Value* :

$$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan / *Price Book Value*

MV = *Market Value* (Harga Pasar Saham)

BV = *Book Value* (Total Ekuitas/Jumlah Saham Beredar)

Pada penelitian ini menggunakan data periode 31 desember 2020, yang diperlukan untuk menghitung *price book value*.

3.4.2.2 Enterprise Risk Management Disclosure

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mempublikasikan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen resiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure* yang terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan. Berikut ini merupakan rumus perhitungan ERMD sebagai berikut (Ardianto dan Rivandi, 2018) :

$$ERMD = \frac{\sum ijDitem}{\sum ijADitem}$$

Keterangan :

ERMD : *Enterprise Risk Management Disclosure*

$\sum ijDitem$: Total Skor Item ERM yang Diungkapkan

$\sum ijADitem$: Total Item ERM yang Seharusnya Diungkapkan

3.4.2.3 Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 (2014) Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Pengukuran dewan komisaris independen dengan cara berikut (Ardianto dan Rivandi, 2018) :

$$Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$$

3.4.2.4 Komite Audit

Komite Audit Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan manajemen resiko pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan perusahaan.

Pengukuran dewan komisaris independen dengan cara berikut (Ardianto dan Rivandi, 2018) :

$$Komite\ Audit = Total\ Komite\ Audit$$

3.4.2.5 Intellectual Capital

Menurut Octaviany (2015) *intellectual capital* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat menghasilkan nilai perusahaan seperti keunggulan dalam berkompetisi yang didasarkan pada beberapa komponen utama *intellectual capital* seperti human capital, structural capital, dan customer capital. *Intellectual capital* dengan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam penelitian ini *intellectual capital disclosure* diukur dengan indeks jumlah pengungkapan item *IC Disclosure* sesuai dengan dimensi yang digunakan oleh Bukh *et al.* (2005), Branswijck dan Everaert (2012) , yaitu: sumber daya manusia, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan (R&D), pernyataan strategis yang dijabarkan menjadi 83 item.

Pengukuran IC dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini (Ardianto dan Rivandi, 2018):

$$ICD = \frac{\sum ijDitem}{\sum ijADitem}$$

Keterangan :

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

$\sum ijDitem$: Total Skor Item IC yang Diungkapkan

$\sum ijADitem$: Total Item IC yang Seharusnya Diungkapkan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Keempat uji asumsi klasik ini dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.

3.5.3 Uji Persyaratan Analisis Data

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik residual yaitu uji statistik (*uji skewness* dan uji statistik *non-parametrik kolmogrov-smirnov* (K-S)). Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogrov-smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) (*2-tailed*) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variable independent dalam model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas pada model regresi di penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk melihat multikolinieritas adalah

- a. VIF hitung ≤ 10 , dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. VIF hitung ≥ 10 , dengan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, sehingga disimpulkan terjadi multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

- $DU \leq DW \leq 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW \leq 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola di grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila ada pola seperti titik dengan suatu pola teratur (bergelombang lalu menyempit) tersebar diatas dan bawah angka 0 sumbu Y maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas.

- b. Apabila ada pola yang tak jelas dan juga titik diatas dan bawah angka 0 sumbu Y maka diindikasikan tak adanya heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Enterprise Risk Management Disclosure*

X_2 = Komisi Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = *Intellectual Capital*

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
 H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak
3. Pengujian regresi linier berganda dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 22)

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien Determinasi (R^2) mengukur kemampuan variable-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan variable dependennya (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi berada antara nol dan satu.

Jika nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai *R²* semakin besar (mendekati 1), maka disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3.6.3 Uji Hipotesis T Statistik

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji ini dilaksanakan untuk memperlihatkan koefisien secara regresi secara individual variabel penelitian. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengambil keputusan melalui perbandingan nilai T hitung dan nilai t tabel dapat di tarik simultan berdasarkan:

a. Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai hitung $t <$ tabel t maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y